UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ABSTRAK

Manusia memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dan berfungsi dalam tatanan sosial. Dalam proses kehidupannya, manusia bertemu dengan berbagai macam jenis-jenis lingkup sosial yang berbeda. Karena tuntutan pekerjaan, lingkungan keluarga, serta pergaulan yang berbeda inilah dimana dalam cara berinteraksinya memerlukan tata cara dan nilai yang berbeda satu sama lain. Dari perbedaan tatacara interaksi dan nilai yang berlaku inilah yang menyebabkan perbedaan kepribadian yang ditampilkan dalam lingkup-lingkup sosial tertentu.

Manusia memiliki ragam sikap dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Sikap yang timbul karena adanya timbal balik terhadap suatu respons antarsesama, baik positif maupun negatif. Tindakan sikap hanya bisa dirasakan dan dilihat melalui hati dan perasaan tidak dapat berupa bentuk wujud ke dalam benda atau sosok rupa. Hal ini menjadi ide dalam memvisualkan tindakan sikap dalam penciptaan karya seni ini.

Fotografi ekspresi dalam penciptaan karya seni ini merupakan media visual untuk mengungkapkan ide yang akan diwujudkan. Ide divisualkan dalam tanda metafora sebagai bentuk simbol kepribadian manusia dalam penekanan identitas diri dan karakter. Identitas dalam penciptaan karya seni ini ditunjukkan melalui *background* interpretasi, dan properti yang digunakan.

Kata Kunci: simbol, *alter ego*, fotografi ekspresi.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ABSTRACT

Humans have a need to interact and function in the social order. In the process of life, humans meet with various types of different social sphere. Because of the demands of work, family, and this is where the association is different in the way berinteraksinya require procedures and values that differ from each other. The procedure for interaction of the differences and possible values is what causes personality differences displayed in a particular social spheres.

Humans have a wide stance in the face of everyday life. Attitude that arise because of the reciprocal of an antarsesama response, both positive and negative. Action attitude can only be felt and seen through the heart and feelings can not be a form of manifestation in the form of objects or figures. It is an idea in visualizing action attitude in the creation of this artwork.

Photographic expression in the creation of this artwork is a visual medium for expressing ideas that will be realized. Ideas visualized in sign metaphor as a symbol of human personality in the form of suppression of identity and character. Identity in the creation of works of art is demonstrated through the background interpretation, and property used.

Keywords : symbol , alter ego , photographic expression .

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Pada dasarnya juga, fotografi merupakan bahasa gambar atau visual dari pengalaman pengalamanya, sebuah cara yang sama pada penulis menuliskan sajak, puisi dan cerita berdasarkan pengalaman hidupnya. Dan ketika sebuah karya dirasa sudah cukup untuk berbicara atas pesan pesan yang ingin disampaikan, maka timbul hasrat dari pecipta karya tersebut untuk "berbicara" pada orang orang lain melalui karyanya. Pada saat itulah karya foto juga berfungsi sebagai media.

Fotografi menurut R.M. Soelarko, ialah sesuatu yang disampaikan untuk menyampaikan gagasa, pikiran, ide, cerita, peristiwa dan lain sebagainya seperti halnya bahasa. Foto dapat disampaikan berupa perwujudan atau pengungkapan ide dalam bentuk kenindahan (Soelarko, 1990:5)

Pada kehidupan manusia, selalu ada fase dimana lingkungan menuntut seorang individu untuk menjadi sebuah bagian yang berungsi secara penuh dari rangkaian interaksinya. Dan pastilah seseorang mempunyai keinginan untuk berfungsi, serta dibutuhkan keberadaanya dalam lingkungannya. Salah satu teori evolusi yang menerangkan tentang kemampuan suatu organisme untuk beradaptasi, menegaskan hal ini. Dari hal hal tersebut diatas, penulis menyimpulkan bahwa seseorang hendaknya memang menyesuaikan diri, untuk bisa menjadi bagian dalam lingkungan, menurunkan ego dan idiealisme menempatkannya pada tempat yang seharusnya) dan bertoleransi pada tuntutan nilai/peran dalam lingkungan sosial.

Sebuah lingkungan memiliki aturan dan seleksi khusus untuk bisa menerima keanggotaannya. Aturan dan seleksi ini ada dalam berbagai bentuk, seperti keharusan dalam tata cara berpakaian, cara bicara, berperilaku serta beberapa hal lain. Dalam hal ini

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

seorang individu diharuskan untuk menurunkan egonya dan mengikuti tuntutan norma dan nilai dalam lingkungan sosialnya agar bisa diterima. Beberapa hal hal yang tidak sesuai dalam karakter individu tersebut yang tidak diperlukan dalam lingkungan barunya, diharuskan dihilangkan ketika dalam kapasitasnya sebagai bagian dari individu sebuat komunitas sosial tertentu.

Hal tersebut diatas yang akhirnya membuat seseorang akhirnya menciptakan karakter alternative, yang dia sesuaikan dengan kondisi lingkngannya. Keberadaan karakter ini dipengtaruhi oleh tuntutan nilai, norma serta tuntutan lingkngan sekitar. Agar bisa diterima sebagai bagian dan bisa memilii kesamaan dengan masyarakat dalam lingkungannya.

Penggambaran alter ego secara modern juga dapat ditemukan dalam berbagai alur cerita fantasi, dan fiksi ilmiah. Cerita tentang "*Strange Case of Dr Jekyll and Mr Hyde* " dimana sebuah cerita dua karakter dalam satu personal tentang Dr. Jekyll seorang dokter dan Mr. Hyde seorang psikopat. Cerita tersebut berusaha merepresentasikan dimana selalu ada dua sisi yang bertentangan dalam diri manusia, dalam kasus tersebut adalah kebaikan dan kejahatan. Kemudian salah satu pengembangan maksud alter ego adalah dalam cerita cerita komik super hero dan identitas rahasia mereka, Batman yang merupakan alter ego dari Bruce Wayne, Flash yang merupakan alter ego dari Barry Allan, Green Arrow alter ego dari Oliver Queen, dan Clark Kent yang kebalikan dari semua alter ego super hero lain yang justru menyamar sebagai warga masyarakat biasa dari Superman yang merupakan identitas asli dari seorang Alien yang mempunyai kekuatan super.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Karakter alternative inilah yang berusaha penulis simbolkan dalam karya tugas ahir ini. Sebuah identitas baru atas sebuah karakter yang mempunyai kapasitas tertentu dalam interaksinya dalam lingkungan. Melalui penyimbolan-penyimbolan yang penulis hadirkan, dengan tujuan mensiratkan keberadaan karakter alternative, dan karakter/kepribadian asli, serta bagaimana sebuah lingkungan meresponnya.

Banyak hal yang mempengaruhi penulis dalam proses penciptaan karya ini. Dari pengalaman serta hobi sejak kecil menonton karakter super hero, dimana seorang super hero perlu untuk memiliki alter ego dalam kapasitasnya sebagai pembela kebenaran. Bahkan berbuat baik pun perlu menyamar, begitu yang dalam benak saya dari dulu.

Dari pengalaman pengalaman yang telah penulis alami, banyak sekali diantaranya dimana penulis merasa diharuskan untuk lebih memahami dan dan bertoleransi kepada tuntutan sebuah lingkup interaksi. Keberadaaan sebuah tuntutan nilai dalam sebuah lingkungan, berbeda beda berdasarkan alasan kenapa sebuah lingkungan menjadi sebuah komunitas, nilai, norma, cara bicara, serta gaya hidup tertentu seperti diharuskan agar bisa diakui dan diterima dalam sebuah komunitas.

Penulis sadar bahwa toleransi yang baik tidak hanya datang dari satu arah, melainkan dua arah, dari invidu ke kelompok atau, juga harus ada dari kelompok ke individu. Jika hal tersebut telah terjadi, maka dalam hubungannya nanti, akan lebih memaksimalkan potensi dari kedua belah pihak.

Melalui disiplin ilmu fotografi yang penulis miliki, penulis berusaha menvisualisasikan pengalaman pengalaman, serta pengendapan berbaagai macam pemikiran penulis dalam sebuah bingkai fotografi.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Sebuah karakter alternatif dalam sebuah pribadi secara langsung tidak bisa terlihat, namun bisa terbaca oleh sifat ataupun perilaku yang ditampilkan. Karakter atau kepribadian alternative inilah yang nantinya membutuhkan sebuah representasi visual dalam karya penulis. Baik berupa benda, gambar maupun tulisan yang nantinya akan digunakan dalam proses penciptaan karya.

A. Tinjauan Karya

Beberapa karya acuan berikut merupakan gambaran yang mendekati proses dari konsep karya penciptaan yang dikehendaki. Beberapa karya acuan yang digunakan sedikitnya mendekati apa yang dimaksudkan dalam penciptaan karya seni yang ingin diwujudkan, berikut karya acuan tersebut.

1. Hugh Kreschmer

Gambar 2.1
"Surrealist Portrait"
Sumber https://www.pinterest.com/pin/7529524350516297
(Diakses pada tanggal 17 maret 2015 pukul 16.52 WIB)

Foto potret setengah badan seorang pria dengan setelan jas coklat, kemeja putih, dengan dasi berwarna emas, serta mengenakan topi fedora berwarna sama dengan setelan jasnya. Foto diambil di studio, Menggunakan satu softbox yang diletakkan di arah depan muka model. Muka model diedit blur sebatas bawah dagukarya tersebut dipilih sebagai

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

salah satu tinjauan karya karena proses pasca produksi yang hampir sama dengan karya tugas akhir ini, tidak terlalu banyak detail, hanya pada area dimana yang menjadi *point of interest*.

2. Sarah Wearn

Gambar 2.2
"Surrealist Typewriter"
Sumberhttps://www.pinterest.com/pin/7529524351048299
(Diakses pada tanggal 12 April 2015 pukul 23:56 WIB)

Foto portrait seorang penulis, sedang tidur terlentang dengan rambut merah digerai.Ujung rambut model disambungkan dengan mesin ketik manual berwarna krem. Model mengenakan kacamata berbingkai merah senada dengan rambutnya.teknis pencahayaan dengan menggunakan available light di atas (depan) model.

Fotografer menggunakan alat/benda pendukung mesin ketik untuk mempertegas karakter model tersebut. Pemakaian alat pendukung mesin ketik tersebut yang membuat foto tesebut dipilih sebagai salah satu acuan karya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

3. Man Ray

Gambar 2.2
"Ingre's Violin"
Sumberhttp://www.wikiart.org/en/man-ray/ingre-s-violin-1924
(Diakses pada tanggal 12 April 2015 pukul 23:56 WIB)

Terinspirasi oleh Jean-Auguste-Dominique Ingres La Grande Baigneuse, Ray menggunakan Kiki de Montparnasse sebagai modelmengenakan sorban. Dia mengubah tubuh wanita menjadi alat musik dengan lukisan lubang resonansi di punggungnya. Sepanjang karirnya Man Ray terpesona dengan menyandingkan obyek dengan tubuh perempuan.Karya Ingress yang dikagumi oleh banyak seniman surealis, termasuk Ray, untuk representasi tentang sosok perempuan yang menyimpang.

Bagaimana ManRay menciptakan sebuah karakter dengan menempatkan bentuk lubang resonansi biola, pada punggung model, membuat bentuk baru dari model tersebut, membuat enulis memilih karya man ray menjadi salah satu acuan karya yang akan digunakan dalam berkarya.

Dapat disimpulakn dari tinjauan karya diatas adalah proses olah digital karya hugh kretschner yang tidak terlalu rumit, namun hanya pada *point of interest* dari karya foto tersebutadalah sebuah teknik bagaimana membawa mata penikmat karya foto langsung kearah bagian paling penting foto. Dari karya kedua milik Sarah Wearn,

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

bagaimana penempatan objek pendukung untuk mengangkat karakter dari model foto tersebut, sehingga pesan yang hendak disampaikan bisa tervisualkan. Dalam Ingres's Violin, bagaimana Man Ray menempatkan simbol dua buah lubang resonansi, membuat model seperti mendapat bentuk baru, menjadi sebuah karakter yang lain. Dari pemakaian simbol inilah yang berusaha diaplikasikannya dalam karya foto tugas akhir ini.

Sebuah karya yang dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek foto yang terpilih diproses dan dihadirkan bagi kepentingan sendiri sebagai wadah ekspresi artistic pribadi, maka karya tersebut bisa menjadi karya fotografi ekspresi (soedjono, 2007:40). Fotografi memberikan sebuah wadah kepada seniman foto dalam menyampaikan ide dan perasaan dengan bebas tidak terikat fungsi sebuah karya foto yang telah dirancang.

Timbulnya ide penciptaan karya tugas akhir ini adalah dari berdasarkan atas pengalaman pribadi penulis. Kegiatan, pergaulan serta bagaimana menempatkan diri dalam sebuah lingkup komunitas penulis selama beberpa tahun belakangan. Penulis menemui banyak sekali jenis jenis kelompok sosial yang berbeda, serta dalam proses bagaimana penulis bisa diterima dalam linkungan sosial tersebut memerlukan penyesuaian penyesuaian diri. Dari pernyesuaian penyesuaian ddiri tersebut akhirnya penulis menyadari bahwa penulis menciptakan kepribadian kepribadian baru agar bisa menjadi individu yang diterima dalam kelompoknya.

Kerena bahasan utama karya tugas akhir penulis adalah karakter manusia, maka objek utama karya fotografi tugas akhir penulis adalah manusia dan representasi karakternya dalam bentuk penyimbolan penyimbolan, seperti gambar, benda atau tulisan. Penulis menggunakan tidak hanya satu namun juga beberapa elemen pendukung agar nantinya bisa menjadi sebuah kesatuan gambar dengan pesan yang utuh.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

1. Bentuk Penyimbolan

Dalam penyimbolannya, penulis memilih beberapa benda untuk menyimbolkan sebagai representasi karakter alternative

i. Jas Hujan

Jas hujan dipilih penulis sebagai salah satu simbol alter ego, karena beberapa sifat jas hujan yang melindungi pemakainya saat hujan, menutup diri pemakainya, dan menciptakan karakter lain ketika dipakai. Fungsi yang sama pada karakter alterego ketika dirinya diciptakan oleh dirinya

ii. Topeng

Topeng adalah benda yang dipakai di atas wajah. Biasanya topeng dipakai untuk mengiringi musik kesenian daerah. Topeng di kesenian daerah umumnya untuk menghormati sesembahan atau memperjelas watak dalam mengiringi kesenian. Bentuk topeng bermacam-macam ada yang menggambarkan watak marah, ada yang menggambarkan lembut, dan adapula yang menggambarkan kebijaksanaan. Topeng menutup wajah pemakainya, sehingga pemakainya memiliki identitas baru, sedangkan identitas aslinya tersembunyi. Sama seperti alterego, seseorang menciptakan karakter baru, dan kemudian berada dibelakangnya yang kemudian menggunakannnyauntuk berinteraksi.

iii. Bulan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Bulan adalah satelit alami bumi, berfungsi untuk membantu matahari menyinari Bumi. Dalam kemunculannya, bulan memiliki dua sisi, yaitu bagian terang yang disinari matahari, dan selalu ada bagian gelap dibelakangnya. Keberadaan bulan yang sering memunculkan ilusi, dan peristiwa peristiwa tertentu membuat bulan memiliki fungsi dan nilai dalam tatanan semesta. Hal hal tersebutlah yang akhirnya membuat penulis memutuskan juga menggunakan bulan sebagai salah satu simbol alter ego

iv. Tali

Tali adalah satuan atau kumpulan linear benang, membentuk jalinan yang lebih kuat. Tali bisa berfungsi sebagai penghubung, juga bisa sebagai pengikat, tali juga bisa berfungsi sebagai penarik. Penulis ingin menyimbolkan sifat sifat tersebut dalam pengimajian karya tugas akhir penulis

B. Metode Penciptaan

Dalam proses penciptaan karya fotografi seni ini diperlukan metode untuk menguraikan tahapan tahapan secara rinci yang dilakukan dalam proses penciptaan, sebagai upaya dalam mewujudkan karya seni yang dapat dipertanggungjawabkan

1. Proses Pencarian Ide

Proses pencarian ide dilaakukan dengan pengamatan dalam lingkungan sekitar, serta mencerna pengalaman pengalaman penulis, bagaimana seseorang berinteraksi serta berfungsi dalam lingkungannya. Penuis juga mencari refrensi serta kutipan kutipan dari buku dan film untuk memunculkan ide. Dari pengamatan tersebut terjadilah respon terhadap apa yang dihadapi sehingga memunculkan ide untuk merespon hal hal tersebut.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

2. Eksperimentasi

Penulis bereksperimen menggunakan simbol simbol yang digunakan , berfantasi dengan bentuk bentuk baru sebuah karakter, serta bagaimana pengkomposisian yang menarik. Setelah memilih property dan elemen pendukung yang akan dipakai dalam foto, mencari pengaturan pencahayaan yang tepat, untuk mewujudkan karakter yang diinginkan

3. Perwujudan Akhir

Setelah tahap penyeleksian foto yang akan ndigunakan, proses akhir dilakukan melalui pengeditan menggunakan *software Adobe Photoshop*. Pengeditan bertujuan untuk meningkatkan nilai estetis dari karya foto tugas akhir penulis. Setelah selesai foto akan dicetak dalam ukuran 4R dan kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Setelah disetujui, kemudia dicetak dalam format ukuran yang lebih besar sebagai penajian akhir.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ULASAN KARYA

Ulasan karya merupakan ulasan konsep dan makna dalam dua puluh karya yang akan disajikan. Ulasan ini meliputi data teknis, proses pemotretan, skema lampu, konsep, dan makna. Ulasan tersebut dijelaskan makna dan arti dari konsep karya yang diciptakan.Penciptaan karya seni ini memiliki makna visual melalui simbol yang diterapkan.Simbol yang digunakan dan ragam bentuk visual yang terdapat dalam penciptaan karya tersebut dijelaskan melalui uraian tulisan.Teknis pemotretan dan skema pemotretan disertakan dalam tinjauan karya ini. Berikut ulasan kedua puluh karya tersebut

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Karya Foto 1

“Figure”

Wegig Laksana Kawiswara

Print photo digital

50X60

2015

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Deskripsi Karya

Serorang pria dengan dada berbulu mengenakan kemeja berwarna biru, dengan posisi kancing bagian atas terbuka.Di balik kemeja, pria tersebut mengenakan pakaian dalam wanita berwarna merah muda. Dibelakang pira tersebut terdapat bayangan dengan bentuk figur sama dengan pria tersebut. Latar belakang dari foto tersebut berwarna putih

Simbol gender pada fisik pria, dan pakaian dalam wanita, sebagai representasi masing masing kepribadian dalam satu tubuh. Karya tersebut menggunakan gender sebagai symbol untuk merepresentasikan karakter agar tamapk kontras, antara dua kepribadian yang berlawanan.

Seriap orang memiliki dua sisi dalam dirinya, yang untuk beberapa orang berkebalikan dengan citra yang diperlihatkan kepada lingkungannya. Faktor toleransi pada beberapa lingkungan yang berbeda yang akhirnya membuat seseorang hanya memperlihatkan satu sisi dan menyembunyikan sisi lain.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

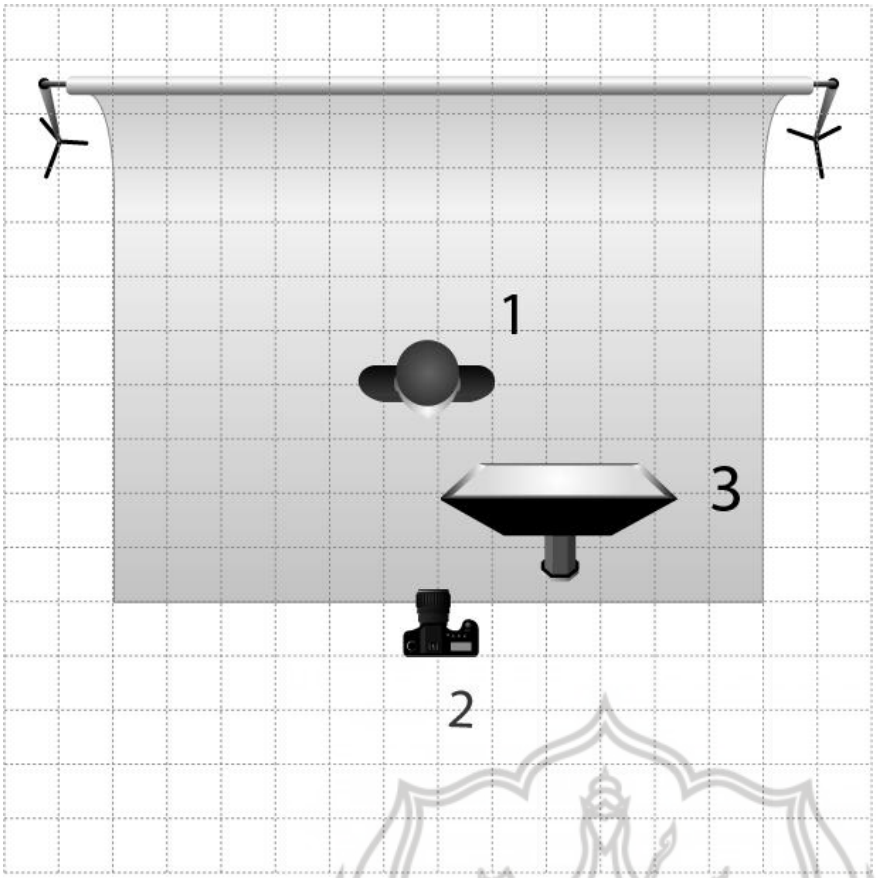

Keterangan :

1. Model
2. Kamera
3. *Softbox*

Data Teknis :

4. Lokasi : Studio
5. Kamera : Nikon D5000
6. Lensa : Nikkor 50mm fix
7. Iso : 100
8. Speed : 1/125
9. Diafragma : f/3.5

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Karya Foto 2

“Shield”

Wegig Laksana Kawiswara

Print photo digital

50X40

2015

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Deskripsi Karya

Seorang pria mengenakan jas hujan trensparan, dengan muka dan kulit tangan dihitamkan.Muka pria tersebut menunduk, serta dengan posisi tangan dimasukkan ke dalam saku jas hujan. Foto tersebut menggunakan satu pencahayaan dari depan menggunakan softbox.

Jas hujan digunakan sebagai symbol *alter ego*, untuk melindungi diri karakter asli.Karena seseorang sering kali harus menyesuaikan diri dengan lingkungan terkait tatakrama, serta nilai nilai dalam masyarakat.

Eksistensi manusia yang secara fitrah sebagai makhluk sosial, membuat seseorang harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Keberadaan nilai norma, serta tatakrama, sebagai tolok ukur seseorang agar bisa menjadi bagian dari sosial. Jika seseorang tidak memenuhi syarat nilai, norma dan melanggar tata krama, maka ada sanksi yang bakal diberikan, baik penilaian buruk, maupun pengucilan.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta